

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
DIMASA PANDEMI COVID 19 KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH NUNU PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu*

Oleh

**AMELIA RAMADHANI
NIM:171040021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2022
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 04 Januari 2022 M
1 Jumadil Akhir 1443 H

Penulis,

Amelia Ramadhani

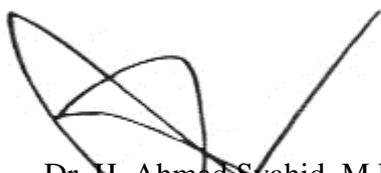
Nim:17.1.04.0029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dimasa Pandemi Covid-19 Kelas V Madsah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu oleh Amelia Ramadhani Nim: 17.1.04.0021, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu, 11 Januari 2022 M
8 Jumadil Akhir 1443 H

Pembimbing I,



Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
NIP. 19681217 199403 1 003

Pembimbing II,



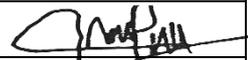
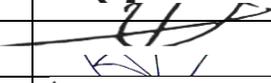
Dr. Arifuddin M. Arif, M. Ag
NIP. 19751107 20070 1 016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Amelia Ramadhani NIM: 17.1.04. 0021 dengan judul “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dimasa Pandemi Covid-19 Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu”, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama (UINDK) Palu. Pada tanggal 20 Januari 2022, yang bertepatan dengan tanggal 18 Jumadi Akhir 1443 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 01 April 2022 M
29 Sya'ban 1443 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Suharnis, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama I	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama II	Rafiq Badjaber, S.Pd., M.Pd	
Pembimbing/Penguji I	Dr. H Ahmad Syahid M. Pd	
Pembimbing/Penguji II	Dr. Arifuddin M. Arif S. Ag	

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan**



Dr. Hamlan, MAg
NIP. 19731231 200501 1070
001

Ketua Prodi

PGMI


Dr. Elya S.Ag., M.Ag
NIP. 19740515 200604 2

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, berkat rahmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dimasa Pandemi Covid 19 Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu”. Dan tak lupa pula Sholawat beserta salam atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw, semoga dengan memperbanyak sholawat kepada beliau kita tergolong umatnya yang mendapat syafaat di yaumul akhir kelak, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesulitan yang dihadapi baik dari segi materi, maupun ilmu pengetahuan yang terbatas. Namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak serta ridho Allah Swt, akhirnya ini dapat diselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Sumardin dan Ibunda tercinta Hetty, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga sampai perguruan tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. H.Sagaf. S. Patalongi M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kewenangan dan kebijakan kepada peneliti dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag selaku Dekan Faklutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd dan Bapak Dr. Arifuddin M.Arif, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktunya dengan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Elya, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan seluruh dosen dan pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Faklutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
6. Bapak Drs. Muhammad Idris selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu serta seluruh staf guru yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian, baik berupa dokumentasi dan wawancara sebagai bahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Tante-tante kecilku yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan nasihat untuk penulis. Terima kasih telah membantu penulis dari awal penyusunan skripsi sampai akhir penyelesain skripsi ini.

8. Tante Wati atas kesabaran, kasih sayang dan nasihat serta motivasi yang diberikan selama penulis tinggal di rumah tante.
9. Adik-adik penulis tercinta Rian, Dian, dan Deni terima kasih atas doa dan dukungannya.
10. Teman-teman program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2017 yang memberikan banyak masukan dan motivasi untuk terus berjuang dalam menuntut ilmu sehingga sampai pada akhir penyelesaian.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 4 Januari 2022 M
1 Jumadil Awal 1443 H
Penulis

Amelia Ramadhani
Nim: 17.1.04.0023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Penegasan Istilah	4
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual	9
C. Pembelajaran IPA Di SD/MI	18
D. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	22
E. Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	26
C. Kehadiran Peneliti	27
D. Data dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data	31
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.....	34
B. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.....	40

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu	51
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran-saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Daftar Nama-Nama Kepala MI Muhammadiyah Nunu	37
2. Daftar Keadaan Pendidik di MI Muhammadiyah Nunu	40
3. Daftar Keadaan Peserta Didik MI Muhammadiyah Nunu	41
4. Sarana Prasarana Gedung di MI Muhammadiyah Nunu	42

DAFTAR GAMBAR

1. Bagan Kerangka Pemikiran..... 26
2. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu..... 62

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP.....	64
2. Instrumen Penelitian.....	65
3. Data Informan	66
4. SK Penunjukan Judul Skripsi.....	67
5. Undangan Menghadiri Seminar Skripsi	68
6. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Skripsi.....	69
7. Kartu Seminar Skripsi	70
8. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi	71
9. Surat Izin Penelitian	72
10. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah.....	73
11. Dokumentasi Penelitian	74

ABSTRAK

Nama : **Amelia Ramadhani**
Nim : **17. 1. 04. 0020**
Judul Skripsi : **Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dimasa Pandemi Covid 19 Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu**

Pembelajaran di tengah pandemi saat ini tidak berlangsung efektif termaksud di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu, dikarenakan proses pembelajaran tidak tatap muka langsung, atau sistem pembelajaran saat ini secara daring, sehingga membuat proses pembelajarannya cenderung monoton dan membosankan, sehingga mengakibatkan kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA di masa pandemi covid-19 kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu? Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu menggunakan salah satu model pembelajaran kontekstual dimana peserta didik sangat senang dan tidak bosan belajar di rumah, dengan sistem daring di masa pandemi saat ini, karena materi pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik,

Saran yang diberikan adalah Guru hendaklah menerapkan model pembelajaran daring dengan bervariasi, agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan sistem daring.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merebaknya pandemi covid 19 diseluruh dunia khususnya di Indonesia berdampak besar terhadap berbagai aktivitas manusia, tak terkecuali aktivitas pendidikan dan kegiatan pembelajaran di sekolah dihentikan sementara sejak bulan maret 2020 hingga waktu yang belum ditentukan. Pemerintah baik pusat maupun daerah telah melakukan berbagai upaya penanganan untuk mencegah agar virus mematikan ini tidak menyebar luas dan membawa korban jiwa. Tidak ada satu aspek kehidupan pun yang bebas dari pengaruh pandemi covid 19. Semua berubah drastis khususnya pembelajaran tidak lagi dilangsungkan secara tatap muka di kelas, tetapi di rumah secara daring (dalam jaringan).

Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan peserta didik maupu antara peserta didik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses tersebut diperlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru dituntut untuk menguasai berbagai model, metode atau teknik pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama dalam proses belajar mengajar di masa pandemi covid 19.

Hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa pembelajaran ditengah pandemi saat ini tidak berlangsung efektif, dikarenakan proses pembelajaran tidak tatap mukalangsung, atau sistem pembelajaran saat ini secara daring, menggunakan

hanphone melalui aplikasi whatasap serta mengirimkan berbagai video pembelajaran diaplikasi tersebut.

Pendekatan pembelajaran kontekstual di masa pandemi saat ini, yang cocok dengan pembelajaran IPA. Karena Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang dunia dan segala isinya baik benda hidup maupun benda mati yang ada dilingkungan. Sehingga peserta didik dengan mudah mengaitkan pelajaran yang dipelajari di sekolah maupun di luar sekolah. Karena di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah adalah bagian dari lingkungan alam semesta.

Dimana Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu untuk pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual dilakukan dengan sistem luring, karena ada sebagian peserta didik tidak mempunyai *handphone* ataupun data seluler, agar pembelajaran tetap berlangsung, guru meminta peserta didik untuk datang ke sekolah guna melangsungkan proses pembelajaran.

Adapun materi yang diajarkan oleh guru yaitu perubahan wujud benda, dimana peserta peserta didik mengamati gambar yang ada pada buku, kemudian guru menjelaskan perubahan wujud benda cair, padat, dan gas. Dengan menjelaskan melalui media yang ada, kemudian guru membuat kelompok kecil yang terdiri dari 3 peserta didik dari masing-masing kelompok.

Dalam hal ini implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual dilakukan dalam pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

kelas V di masa pandemi covid 19 khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, menjadi salah satu upaya kreativitas guru dalam melaksanakan serta mengaplikasikan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan efektif di masa pandemi covid 19. Oleh karena itu guru dan orang tua peserta didik bekerja sama dalam memantau anak didiknya sebagaimana pembelajaran secara daring.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Masa Pandemi Covid 19 Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA di masa pandemi covid 19 Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu?
2. Apa saja faktor dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA di masa pandemi covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA di masa pandemi covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan dan pendukung pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA di masa pandemi covid 19.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang akan datang dan dapat memberikan sumbangsih untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

b. Kegunaan Praktis

Untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada peserta didik kelas V di masa pandemi covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

D. Penegasan Istilah

Penelitian ini berkaitan dengan implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA di masa pandemi Covid 19 kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu. Untuk menghindari kesalah pahaman dan

kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu :

1. Implementasi

Browne dan Wildavsky dikutip dari Arinda Firdanti mengemukakan bahwa, “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan implementasi adalah praktik mendasar untuk menerapkan strategi atau tujuan apapun.”

2. Pembelajaran Kontekstual

Berns dan Erickson dikutip dari Firdaus Su’udiah, I Nyoman Sudana Degeng, Dedi Kuswandi mengemukakan bahwa, “pembelajaran kontekstual membantu peserta didik menghubungkan konten yang dipelajarinya dengan konteks kehidupan nyata.”

3. Pembelajaran IPA

Menurut H. W Fowler dikutip dari Trianto mengemukakan bahwa, “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.”

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk memberikan gambaran awal mengenai penelitian ini, penulis akan mengemukakan garis-garis besar skripsi yang akan di teliti. Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan garis-garis besar skripsi ini yang terdiri dari lima bab, dan dari setiap babnya sendiri terdiri dari beberapa sub bab, antara lain:

Bab pertama penulis mengemukakan pendahuluan sebagai sub bab pertama yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, penulis mengemukakan tentang kajian pustaka yang akan dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dalam uraian skripsi ini dengan pembahasan tentang implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di masa pandemi covid 19 kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

Bab Ketiga, penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk menyusun skripsi ini yang meliputi rancangan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, penulis mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini meliputi gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penulis mengemukakan tentang penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil sebelumnya berdasarkan penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga judul penelitian yang digunakan sebagai perbandingan atau acuan untuk penelitian.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Mijahamudin Alwi dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta didik merespon dalam kategori positif sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dapat dikatakan efektif terhadap pembelajaran IPA.¹ Penelitian yang diteliti oleh Sarminah dengan judul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA VI SD Negeri 004 Tambilahan Kecamatan Tambilahan” Hasil penelitian yang diperoleh dari lembar aktivitas guru juga meningkat pada setiap pertemuan. Dari hasil belajar pada pertemuan pertamamengalami peningkatan pada siklus 1 sebesar 12.8% dari skor dasar 67,83% menjadi 76,5% pada siklus II sebesar 17,2% menjadi 79,5%.²

Penulis dapat menyimpulkan dari beberapa penelitian tersebut, bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, pembelajaran akan lebih efektif dan hasil belajar dapat meningkat, sehingga penulis mengambil judul

¹Mijahamudin Alwi, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovatif Berbasis Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar” *Jurnal Education*, Vol. 8 No 2 (2013), 78

²Sarminah, “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI SD Negeri 004 Tambilahan Kota Kecamatan Tambilahan” *Jurnal* Vol. 2 No. 2 (2018), 293.

“Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Masa Pandemi Covid19 Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

Tabel I. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mijahamudin Alwi	Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar	Menggunakan model pembelajaran kontekstual, pada mata pelajaran IPA	Menggunakan Penelitian Pengembangan dan terletak pada lokasi Penelitian
2.	Sarminah	Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan	Menggunakan model pembelajaran kontekstual, pada mata pelajaran IPA.	Menggunakan penelitian tindakan kelas (ptk) dan terletak pada lokasi penelitian

Sumber: Hasil Analisis Judul Penelitian Skripsi

B. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

1. Pengertian pembelajaran kontekstual

Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan memotivasi peserta didik. Untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut, dengan konteks kehidupan kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga peserta didik memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan atau konteks permasalahan atau konteks lainnya.³

³Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 179.

Dalam hal ini pembelajaran kontekstual menempatkan peserta didik dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual peserta didik dan peranan guru.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.⁴ Sedangkan pembelajaran kontekstual menurut dalam H. Tukiran Taniredia, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto, yaitu:

Pembelajaran kontekstual merupakan proses pendidikan yang bertujuan menolong para peserta didik yang melihat makna di dalam materi akademik dalam yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks kehidupan keseharian mereka. Dalam hal ini sistem pembelajaran kontekstual merupakan proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan.⁵

2. Teori Belajar Pendukung Pembelajaran kontekstual

a. Teori Piaget

Menurut teori Piaget dikutip dari Ratna Sariningsih mengemukakan bahwa terdapat dua proses yang terjadi dalam perkembangan dan pertumbuhan kognitif anak yaitu: (1) proses *asimilasi*, pada proses ini menyesuaikan atau

⁴Ibid., 180

⁵Tukiran TaniRedja, Efi Miftah Faridli dan Sri Harmianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

mencocokkan informasi yang baru itu dengan apa yang telah ia ketahui dengan mengubahnya bila perlu; (2) proses *accomodation* yaitu anak menyusun dan membangun kembali atau mengubah apa yang diketahui sebelumnya sehingga informasi yang baru itu dapat disesuaikan dengan lebih baik.⁶

b. Teori Ausebel

Teori Ausebel dalam Dwi Anggraini menyatakan bahwa belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Faktor yang paling penting yang memengaruhi belajar ialah apa yang telah diketahui peserta didik. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna, konsep baru harus dikaitkan dengan konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif peserta didik.⁷

c. Teori Konstruktivisme

Pandangan konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk dari pengalaman internal seseorang yang dapat menjadi basis dari berkembangnya pengetahuan baru. Pengetahuan yang demikian bersifat dinamis dan dapat berubah-ubah. Dalam mempelajari sesuatu, peserta didik sudah memiliki konsep awal atau dinamakan pra konsep yang diperoleh sebelumnya. Keberadaan pra konsep dalam diri seorang anak didik penting diperhatikan oleh seorang pendidik. Jika luput dari perhatian guru, maka akan terjadi *miskonsepsi* atau konsep yang salah. Bila terjadi *miskonsepsi* dalam diri peserta didik dapat mempengaruhi kualitas pengetahuan

⁶Ratna Sariningsih, "Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP" *Jurnal Ilmiah* Vol. 3 No. 2

⁷Dwi Anggraini, "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Pendidikan Anak Usia Dini" *Jurnal* (2011), 41.

baru atau malah akan menyulitkannya memperoleh pengetahuan baru yang lebih bermakna.⁸

Proses belajar menurut konstruktivisme antara lain bercirikan sebagai berikut:

- 1) Belajar berarti membentuk makna. Makna yang diciptakan peserta didik apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi arti adalah proses yang terus menerus. Setiap kali berhadapan dengan fenomena atau persoalan yang baru, diadakan rekonstruksi, baik secara kuat maupun lemah.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan yang mengumpulkan fakta, melainkan lebih suatu pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan. Melainkan perkembangan itu sendiri, suatu perkembangan yang menuntut penemuan dan pengaturan kembali pemikiran seseorang.
- 4) Proses belajar terjadi pada waktu skema seseorang dalam keraguan yang merangsang pemikiran lanjut. Situasi tidak seimbang (*disequilibrium*) adalah sesuatu yang baik untuk memacu belajar.
- 5) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

⁸Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Pakar Raya, 2007), 126.

- 6) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si pelajar. Konsep-konsep, tujuan, dan motivasi mempengaruhi interaksi dengan bahan yang di pelajari.⁹

Menurut pandangan konstruktivisme, belajar pertama-tama memang kegiatan individual dimana masing-masing peserta didik membentuk pengetahuannya sendiri. Akan tetapi, integrasi dengan teman kelompok juga sangat penting dalam proses belajar. Peserta didik dapat saling belajar bersama dengan temannya. Apa yang diungkapkan teman dapat dijadikan suatu bahan untuk mengembangkan skema yang dimilikinya. Belajar bersama teman yang memungkinkan sikap kritis dan saling menukarkan perbedaan akan menantang peserta didik untuk semakin mengoreksi dan pengetahuan yang telah dibentuknya.¹⁰

Menurut kaum konstruktivisme, guru berperan membantu peserta didik untuk mempermudah dan memperlancar proses konstruksi pengetahuan. Guru tidak mentransferkan pengetahuan yang dimilikinya, melainkan membantu membentuk pengetahuannya sendiri.¹¹

3. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual menurut Elanie B Johnson yang dikutip oleh Ibnu Setiawan adalah:

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik yang mereka pelajari dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi

⁹Paul Supamo, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 57

¹⁰Ibid., 145.

¹¹Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) 59.

delapan komponen berikut: Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama berfikir kritis dan kreatif, membantu individu, untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian yang autentik.¹²

Menurut Ditjen Dikdasmen dikutip dari Kokom Komalasari menyebutkan tujuh komponen utama dalam pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu:

a. Konstruktivisme (*contrutivism*)

Pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat.

b. Menemukan (*inquiry*)

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat kata-kata, melainkan hasil dari menemukan sendiri melalui siklus: Observasi (*obsevation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hiphotesis*), pengumpulan data (*data qathering*), dan penyimpulan (*conclusion*).

c. Betanya (*quetioning*)

¹²Ibnu Setiawan, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikan dan Bermakna* (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), 67.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya jadi guru bertanya dipandang sebagai kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan kemampuan berfikir peserta didik.

d. Masyarakat belajar (*learning community*)

Hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dari orang lain, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.

e. Pemodelan (*Modelling*)

Dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang dapat ditiru. Guru dapat menjadi model, misalnya memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu. Tetapi guru bukan satu-satunya model, artinya model dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik, misalnya peserta didik ditunjuk memberikan contoh pada temannya. Pada penilaian autentiknya menantang para peserta didiknya untuk menerapkan informasi dan keterampilan akademik baru dalam situasi nyata untuk tujuan tertentu yang bermakna. Penilaian ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan apa yang sudah mereka pelajari. Fokus penilaian ini ada tugas yang relevan dan kontekstual serta penilaian dilakukan terhadap proses maupun hasil. Penilaian ini dilakukan terhadap proses maupun hasil. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung.

f. Refleksi (*reflection*)

Cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Peserta didik mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengetahuan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

g. Penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*)

Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan semata hasil, dan dengan berbagai cara. Penilaian dapat berupa penilaian tertulis dan penilaian berdasarkan perbuatan, penugasan, produk, atau portofolio.¹³

Adapun langkah-langkah pembelajaran kontekstual yang dikembangkan oleh Rusman yaitu:

1. Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar bermakna dengan apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang dimilikinya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melakukan kegiatan kelompok, diskusi, dan tanya jawab.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
6. Membiasakan peserta didik untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan yang mereka pelajari.
7. Melakukan penilaian yang secara objektif yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap peserta didik.¹⁴

¹³Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Cet. IV; Bandung: Refika Aditama, 2014), 11-12.

¹⁴Dr. Rusman, M.Pd *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Prenadamedia,2018), 330.

Model-model pembelajaran di masa pandemi covid-19 diantaranya yaitu metode *blended learning* dan metode pembelajaran kontekstual. Di masa pandemi covid-19 seperti saat ini, dimana peserta didik tidak memungkinkan pergi sekolah, menjadikan metode belajar *blended learning* merupakan metode yang menggabungkan dua model pembelajaran terpisah, yakni tradisional dan berbasis teknologi. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video *coference*. Jadi meskipun guru dan peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. Karena *blended learning* menekankan kepada penggabungan metode konvensional (*face to face*) dengan metode *online*. Maka kesiapan keduanya adalah kunci utama keberhasilan dan kelancaran jalannya pembelajaran daring. Dengan metode ini, peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru, dan memanfaatkan dengan berbagai media seperti *tele cofernce*, *telephone*, dan *whatsap* secara *online*. Tujuan utama metode ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran, dengan memberikan kesempatan peserta didi belajar sendiri.¹⁵

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kontekstual

Adapun beberapa kelebihan pembelajaran kontekstual dalam buku Ali Mudhofir dikutip oleh Eka Milawati adalah:

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan real artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah

¹⁵Ina Magdalena, Hilda Firliyansyah dan Racmah Nurfitra, "Belajar Efektif Dimasa Pandemi Covid 19 Dengan Blended Learning Method Di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol. 2 No. 3 (2020), 309-310.

dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengerasakan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi peserta didik, materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat bagi peserta didik, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep karena karena metode pembelajaran kontekstual aliran konstruktivisme, dimana seseorang dituntut menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”
3. Kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
4. Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji hasil temuan mereka dilapangan.
5. Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik bukan hasil pemberian.
6. Penerapan kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah sebagai berikut:

1. Jika guru dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.
2. Guru lebih intensif dalam membimbing karena metode kontekstual guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama.
3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.¹⁶

Berdasarkan kekurangan tersebut sebagai guru yang kreatif dan profesional harus mampu mengatasi beberapa kekurangan pada pembelajaran kontekstual atau *Contestual Teaching and Learning* sehingga guru dapat memberikan pengalaman nyata kepada pembelajaran dan memberikan keterampilan kepada peserta didik dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Salah satu solusi dalam pembelajaran kontekstual yaitu guru memantau jalannya diskusi sambil memberikan solusi bagi kelompok yang merasa kesulitan.

C. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertujua kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik,

¹⁶Eka Meliawati "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI" (Skripsi diterbitkan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020), 16-17.

mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh sebagai pemberi pelajaran.¹⁷

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan.¹⁸

Definisi IPA menurut Subiyanto dikutip dari Wisudawati dan Sulistyowati bahwa yang di maksud IPA adalah:

- 1) Suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum.
- 2) Pengetahuan yang didapatkan dengan jalan study dan praktik.
- 3) Suatu cabang ilmu yang bersangkutan paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta, terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis.¹⁹

Carin dan Sund dikutip oleh Izaak H. Wenno mendefinisikan IPA sebagai “Pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (Universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”.²⁰ Merujuk pada Carin dan Sund dikutip Izaak H. Wenno tersebut maka IPA memiliki empat unsur utama, yaitu:

¹⁷Ewita Cahaya Ramadanti, “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA” *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4 No.1 (2020), 105.

¹⁸Asih Widi Wisudawati Dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23.

¹⁹Ibid

²⁰Izaak H Wenno, “Pengembangan Model Modul IPA Berbasis *Problem Solving Method* Berdasarkan Karakteristik Siswa Dalam Pembelajaran Di SMP/ MTS” *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2010) 179.

- 1) Sikap, IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat.
- 2) Proses, artinya proses pemecahan IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. Metode ilmiah tersebut meliputi hipotesis, perancangan eksperimen, atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
- 3) Produk, IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
- 4) Aplikasi, artinya penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Dalam pembelajaran IPA keempat unsur tersebut diharapkan dapat muncul sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh menggunakan rasa ingin tahunya untuk memahami fenomena alam kegiatan pemecahan masalah yang menerapkan metode ilmiah.²²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari keadaan dan gejala-gejala yang ada di dalamnya melalui kegiatan pengamatan, serta percobaan untuk mengetahui fakta, konsep dan proses penemuan sikap ilmiah. Sehingga pengetahuan dan hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah dan sikap ilmiah seperti menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

b. Tujuan IPA

²¹ Ibid

²² Ibid., 180.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP) dimaksudkan untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melstarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai unsur untuk melanjutkan pendidikan SMP/MTs.²³

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA di SD/MI meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014,) 171-172.

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Dari empat aspek materi IPA diharapkan peserta didik dapat memahami serta menguasai semua aspek tersebut. Dengan dibantu guru dalam menngimplementasikan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

D. Pembelajaran di Masa Covid-19

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran secara *online* atau jarak jauh. Menurut Yusuf Bifaqih yang dikutip dari Ratna Permata Dewi mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta didik yang tidak terbatas.²⁴ Menurut Thome yang dikutip dari Minanti Tirta Yanti pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan

²⁴ Ratna Permata Dewi, "Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Keterampilan Menulis cerita Pada Peserta Didik Kelas III SDN 3 Merak Batin Natar" (Skripsi diterbitkan UIN Raden Intan Lampung, 2021), 11

teknologi multimedia, telepon, video, kelas virtual, maupun pesan suara. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media teknologi dan informasi yang dilakukan secara masif dan luas dengan jumlah peserta didik terbatas.²⁵

Menurut Mustofa yang dikutip dari Yani Fitriyani bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktifitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan *website* artinya penggunaan daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Dengan adanya sistem pembelajaran daring sangat memudahkan peserta didik dalam berinteraksi dengan guru, guru dapat mudah memberikan materi kepada anak berupa video, audio maupun gambar yang bisa diunduh oleh orang tua peserta didik secara langsung serta mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja.²⁶

2. Pembelajaran Luring

Luring merupakan singkatan dari “luar jaringan” yang sedang tren digunakan untuk mengganti kata *offline*. Luring adalah antonim dari kata daring atau dalam jaringan. Dengan demikian pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung dengan jaringan internet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran

²⁵Minanti Tirta Yanti, Dkk. “Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Sekolah Dasar”, Jurnal Sekolah Dasar, Vol. 05 No. 1 (2020) 65.

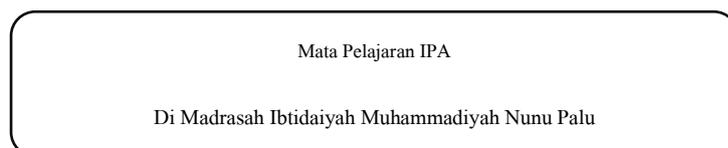
²⁶ Yani Fitriyan, Dkk, “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Covid 19”, Jurnal Kependidikan, Vol 06 No.2 (2020), 166.

dengan memakai media di luar internet, misalnya televisi, radio, bisa juga dengan tatap muka yang terorganisir dengan baik Pembelajaran luar jaringan (luring) adalah suatu sistem pembelajaran yang di dalamnya ada beberapa metode seperti kunjungan rumah (*home visit*), dan *shift* bergantian) dengan menggunakan media, meteri, lembar kerja anak (lks), alat peraga, media, modul belajar mandiri, dan bahan ajar cetak yang berada disekitar lokasi lingkungan rumah yang telah dipersiapkan oleh pendidik.²⁷

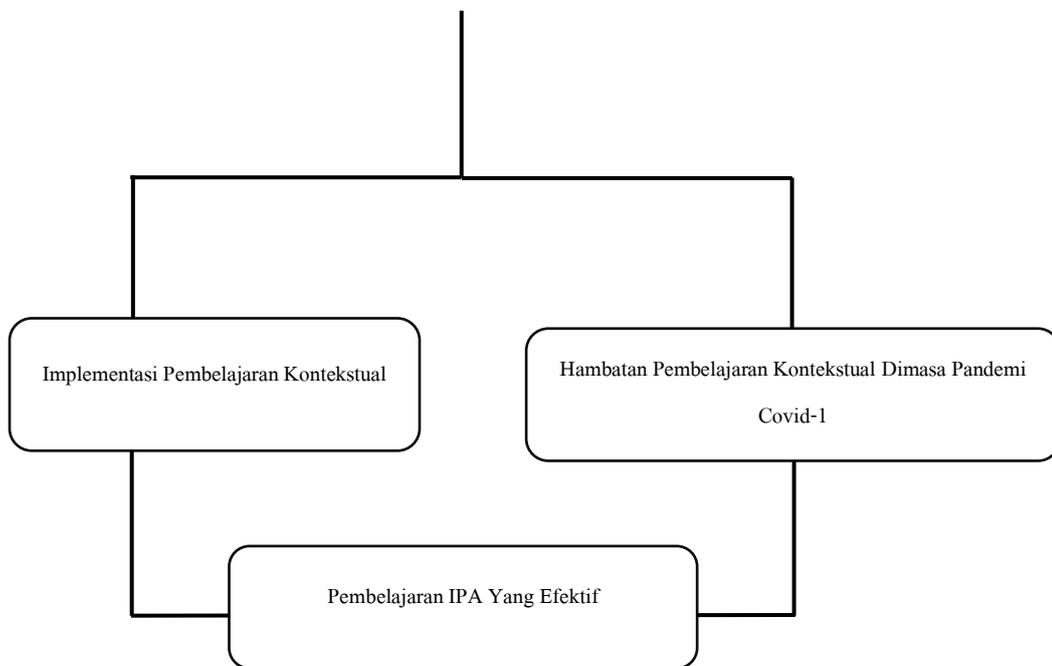
C. Kerangka Pemikiran

Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal, terutama jenjang sekolah dasar. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah jadi pilihan utama dalam pendekatan pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam mengatasi permasalahan ini dengan cara merencanakan proses pembelajaran IPA yang efektif. Untuk itu di perlukan sebuah metode belajar baru yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik, dimasa pandemi covid-19 saat ini terutama pada mata pelajaran IPA. Hendaknya diajarkan secara bermakna agar mata pelajaran IPA yang sifatnya abstrak dapat dipahami peserta didik, yaitu dengan melaksanakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



²⁷Jeni Ambarita, Jarwati, Dina Kurnia Restanti, *Pembelajaran Luring* (Indramayu: Adanu Abimata 2020), 5



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.¹ Dengan pendekatan deskriptif, yang diharapkan dapat membantu mempermudah peneliti dalam pengamatan, merasakan, dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan, agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif dengan alasan agar peneliti bisa mengetahui seperti apa implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di masa Pandemi Covid 19 Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

B. Lokasi Penelitian

¹Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian* (Bandung:Citapustaka Media, 2012) 41

Adapun lokasi penelitian berada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Jln Kalora No. 212, Tatanga Kota Palu.

Pertimbangan lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual yang demikian menjadi acuan penulis untuk memilih lokasi tersebut untuk melakukan penelitian, serta penulis memiliki akses mudah untuk melakukan penelitian di lokasi yang dimaksud, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi objek. Dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati kegiatan peserta didik yang berada di rumah masing-masing. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh pihak sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu yang dijadikan objek penelitian secara formal.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif mendasarkan argumentasinya pada data yang bersifat kata-kata dan tindakan, sehingga kata-kata dan tindakan dari individu yang menjadi objek penelitian atau informan adalah sumber utama dalam penelitian kualitatif.

Sementara data lainnya bersifat data pendukung berupa dokumen tertulis, foto, video dan lain sebagainya.

Data utama penelitian ini bersumber informan yang berkaitan langsung dengan judul penelitian adalah guru mata pelajaran IPA dan peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Teknik yang digunakan dalam menghimpun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata yang merupakan salah satu alat indra untuk melihat sedangkan di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya pengamatan langsung.

Di dalam artian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisioner, rekaman gambar, rekaman suara.²⁸

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Dan dalam penelitian ini, observasi secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA di kelas V maupun sarana penunjang pendidikan yang ada serta untuk memperoleh data tentang letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.³

Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara bebas terpimpin, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya, namun cara penyampaiannya dengan bebas tidak terikat oleh nomor urut pedoman wawancara, disesuaikan dengan kondisi. Adapun teknik yang digunakan yaitu tanya jawab yang berlangsung secara bebas, wajar dan penuh

²⁸ Ibid., 156

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 175

³ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), 217

keakraban dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran IPA dan peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Wawancara kepada kepala sekolah mengenai profil, sejarah, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

b. Guru mata pelajaran IPA

Wawancara kepada guru mata pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu mengenai perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran dan bagaimana pelaksanaan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA dimasa pandemi covid-19 khususnya kelas V.

c. Peserta didik

Wawancara kepada peserta didik mengenai pemahaman mereka pada mata pelajaran IPA setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data/dokumen yang tertulis.⁴

⁴ Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), 71.

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data. Dengan memperoleh dokumentasi akan mempermudah penulis dalam penelitian.

Metode ini penulis gunakan dalam mengumpulkan data mengenai sejarah berdirinya, perkembangannya, keadaan gurunya, keadaan peserta didiknya, struktur organisasi, fasilitas pendidikan yang dimiliki dan lain-lain, yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.⁵

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga tehnik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

⁵ Winarno Surachmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Trasi, 1998), 139-140

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.⁶

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.⁷

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari dalam

⁶ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 85-89

⁷ Ibid , 85-89

mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key informan*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Memeriksa keabsahan data mengenai implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA kelas V di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu. Pengecekan keabsahan dilakukan dengan meneliti kembali sumber data, hal ini dimaksud agar memperoleh data yang sesuai dilapangan agar data tersebut benar-benar akurat.

Dalam pengecekan keabsahan data ini penulis melakukannya dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang di peroleh dari wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber

data yang terkait atau yang lain, untuk memastikan data mana yang di anggap benar atau semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda

BAB III

METODE PENELITIAN

F. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.¹ Dengan pendekatan deskriptif, yang diharapkan dapat membantu mempermudah peneliti dalam pengamatan, merasakan, dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan, agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif dengan alasan agar peneliti bisa mengetahui seperti apa implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di masa Pandemi Covid 19 Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

G. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Jln Kalora No. 212, Tatanga Kota Palu.

Pertimbangan lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual yang demikian menjadi acuan penulis untuk memilih lokasi tersebut untuk melakukan penelitian, serta penulis memiliki akses

¹Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian* (Bandung:Citapurtaka Media, 2012) 41

mudah untuk melakukan penelitian di lokasi yang dimaksud, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

H. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi objek. Dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati kegiatan peserta didik yang berada di rumah masing-masing. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh pihak sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu yang dijadikan objek penelitian secara formal.

I. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif mendasarkan argumentasinya pada data yang bersifat kata-kata dan tindakan, sehingga kata-kata dan tindakan dari individu yang menjadi objek penelitian atau informan adalah sumber utama dalam penelitian kualitatif. Sementara data lainnya bersifat data pendukung berupa dokumen tertulis, foto, video dan lain sebagainya.

Data utama penelitian ini bersumber informan yang berkaitan langsung dengan judul penelitian adalah guru mata pelajaran IPA dan peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Teknik yang digunakan dalam menghimpun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3. Teknik Observasi

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata yang merupakan salah satu alat indra untuk melihat sedangkan di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya pengamatan langsung. Di dalam artian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisisioner, rekaman gambar, rekaman suara.²⁹

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Dan dalam penelitian ini, observasi secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran pendekatan kontekstual pada mata pelajaran

²⁹ Ibid., 156

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 175

IPA di kelas V maupun sarana penunjang pendidikan yang ada serta untuk memperoleh data tentang letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

4. Wawancara

Metode wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.³

Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara bebas terpimpin, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya, namun cara penyampaiannya dengan bebas tidak terikat oleh nomor urut pedoman wawancara, disesuaikan dengan kondisi. Adapun teknik yang digunakan yaitu tanya jawab yang berlangsung secara bebas, wajar dan penuh keakraban dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran IPA dan peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

d. Kepala Sekolah

Wawancara kepada kepala sekolah mengenai profil, sejarah, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

e. Guru mata pelajaran IPA

³ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004),217

Wawancara kepada guru mata pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu mengenai perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran dan bagaimana pelaksanaan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA dimasa pandemi covid-19 khususnya kelas V.

f. Peserta didik

Wawancara kepada peserta didik mengenai pemahaman mereka pada mata pelajaran IPA setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data/dokumen yang tertulis.⁴

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data. Dengan memperoleh dokumentasi akan mempermudah penulis dalam penelitian.

Metode ini penulis gunakan dalam mengumpulkan data mengenai sejarah berdirinya, perkembangannya, keadaan gurunya, keadaan peserta didiknya, struktur organisasi, fasilitas pendidikan yang dimiliki dan lain-lain, yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

⁴ Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), 71.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.⁵

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga tehnik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

4. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud

⁵ Winarno Surachmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Trasito, 1998), 139-140

menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.⁶

5. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.⁷

6. Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key informan*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik)

G. Pengecekan Keabsahan Data

⁶ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 85-89

⁷ Ibid , 85-89

Memeriksa keabsahan data mengenai implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA kelas V di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu. Pengecekan keabsahan dilakukan dengan meneliti kembali sumber data, hal ini dimaksud agar memperoleh data yang sesuai dilapangan agar data tersebut benar-benar akurat.

Dalam pengecekan keabsahan data ini penulis melakukannya dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang di peroleh dari wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait atau yang lain, untuk memastikan data mana yang di anggap benar atau semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu adalah salah satu sekolah dasar dibawah naungan Kementrian Agama Kota Palu didirikan sejak tahun 1986 M, atas inisiatif dan kerja keras masyarakat Kelurahan Nunu Kecamatan Palu Barat (Sekarang Kecamatan Tatanga). Pendiri Mandrasah ini adalah ustad Husaen Gisi

B.A, beliau memimpin Madrasah ini sejak tahun 1986, sampai 1990. Latar belakang berdirinya Madrasah ini atas inisiatif dan kerja keras masyarakat Nunu Kelurahan Palu barat.

Pada tahun 1986 gedung sekolah hanya memiliki tiga ruangan kelas saja, sarana dan prasarananya pun masih mendapat bantuan dari masyarakat seperti kursi, meja dan papan tulis. Jumlah peserta didik pada saat itu masih sangat sedikit, karena banyak masyarakat lain yang masih ragu untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut.

Mohamad Idris selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

Pada saat itu banyak masyarakat yang masih ragu untuk menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ini karena melihat Madrasah ini adalah Madrasah Muhammadiyah. Akan tetapi dari tahun ke tahun Madrasah ini semakin berkembang. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dari banyaknya prestasi yang diraih. Tujuan didirikannya madrasah ini yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan pemahaman pengalaman agama dan mengutamakan kepentingan masyarakat sekitar.³⁰

³⁰Mohamad Idris, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu, Wawancara oleh penulis "*Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu*" Tanggal 13 Agustus 2021.

Adapun yang pernah memimpin sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu dari tahun ke tahun berjumlah 5 orang di antaranya tiga orang laki-laki dan dua orang perempuan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kota Palu Tahun 1986-2021

No	Nama	Periode Jabatan
1.	Ust. Husain Gisi, B. A	1986-1990
2.	Drs. Dewa Trante	1990-1993
3.	Dra. Andayani, AP	1997-2008
4.	Wiwin, S.Pd.	2008-2010
5.	Drs. Muhamad Idris	2010- Sekarang

Sumber Data: Arsip Tu Mi Muhammadiyah Nunu Tahun 2021

1. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kota Palu :

- a. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu
- b. Nomor Induk Sekolah : 1521801002008
- c. Nomor Statistik/NPSN : 1112727100076728865
- d. Alamat : Jl. Kalora No.212 Palu
- e. Kelurahan : Nunu
- f. Kecamatan : Palu Barat
- g. Provinsi : Sulawesi Tengah
- h. Akreditasi : B
- i. Tanggal dan Tahun Berdiri : 12 Juli 1986

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kota Palu

a. Visi:

Membentuk peserta didik yang berkualitas berdasarkan taqwa, berilmu amalia, yang berlandaskan Al-qur'an dan sunah.

b. Misi:

- 1) Meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang Maha Esa.
- 2) Mengoptimalkan proses belajar mengajar dan pelayanan bagi peserta didik.
- 3) Membina dan menumbuh kembangkan nilai-nilai etika budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia dalam diri peserta didik.
- 4) Menanamkan kedisiplinan atas seluruh komponen madrasah.
- 5) Mendorong peserta didik taat beribadah.
- 6) Membudayakan kebiasaan hidup bersih, indah, sehat, dan nyaman.

c. Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kota

Palu

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum tidak hanya mengandung rumusan tujuan yang harus dicapai, tetapi juga tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik.

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu dari tahun ketahun mengalami perubahan pada tahun 2004 sampai tahun 2005 madrasah ini masih menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan pada tahun 2006 sampai tahun 2013 beralih kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemudian pada tahun 2014 sampai saat ini sudah menggunakan Kurikulum 2013, akan tetapi kurikulum ini belum berlaku pada semua kelas, karena kurikulum ini merupakan hal baru untuk menghasilkan hasil yang baik butuh proses, jadi para pendidik masih dilakukan dalam proses mempelajari kurikulum 2013.

d. Keadaan Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kota Palu

Pendidik atau guru merupakan ujung tombak pada proses pendidikan di sekolah. Dimana guru mempunyai tugas sebagai perancang, pelaksana, pengevaluasi pembelajaran. Selain itu, guru merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Demikian halnya guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kota Palu, secara kualitas sumber daya manusia yang ada sudah sangat terpenuhi.

Keberadaan guru dalam proses pendidikan sangat penting dan sebagai salah satu penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap lulusan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kota Palu. Artinya jika pendidik pada lembaga pendidikan itu berkualitas sesuai bidangnya masing-masing bahwa kemungkinan besar pada lulusan dari lembaga pendidikan tersebut akan berkualitas pula. Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Tahun 2020/2021 berjumlah 11 orang empat di antaranya laki-laki dan tujuh orang perempuan, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Keadaan Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Sri Sumiati, S.Pd	P	Wali kelas 1
2.	Ratna, S.Pd	P	Wali kelas 2A
3.	Zul'aina	P	Wali kelas 2B
4.	Hasriani Yatim, S.Pd	P	Wali kelas 3
5.	Lismawaty, S.Pd	P	Wali kelas 4
6.	Rendra A.MA	L	Wali kelas 5
7.	Abdulrahman Wahab, S.Pd	L	Wali kelas 6
8.	Aulia, S.Pd	P	Guru Agama
9.	Ariyanto, S.Pd	L	Guru Agama
10.	Moh Amin, S.Pd	L	Guru Penjas

Sumber Data : Arsip TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu Tahun 2020/2021

e. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

Kota Palu

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Peserta didik adalah pihak yang ingin meraih cita cita dan memiliki tujuan yang kemudian berusaha untuk mencapainya secara optimal. Karena itu peserta didik harus mendapat pendidikan dan bimbingan yang maksimal.

Keadaan jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nunu tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 156 peserta didik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3

**Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu
Tahun Ajaran 2020/2021**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
I	9	11	20
IIA	9	11	20
IIB	12	13	25
III	20	9	29
IV	12	11	23
V	11	9	20
VI	12	12	24
Jumlah	82	74	156

Sumber Data: Arsip Tu Mi Muhammadiyah Nunu. Tahun 2020/2021

f. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebuah lembaga pendidikan perlu didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang cukup. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta mampu bersaing dengan lembaga lain. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Sarana Prasarana Gedung di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

No	Ruang Gedung	Ukuran		
		Panjang	Lebar	Luas
1.	Ruang Kepala Sekolah	8	3,5	28
2.	Ruang Guru	7	8	56
3.	Dapur	3	3	9
4.	Perpustakaan	7	8	36
5.	Kamar Mandi/WC a. Guru	2	1,5	8
	Kamar Mandi/WC b. Peserta Didik	2	1,5	8
6.	Kelas I	7	8	56
7.	Kelas IIA	7	8	56
8.	Kelas IIB	7	8	56
9.	Kelas III	7	8	56
10.	Kelas IV	7	8	56
11.	Kelas V	7	8	56
12.	Kelas VI	7	8	56

Sumber Data : Dokumentasi Tu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Tahun Pelajaran 2020/2021

B. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengatahuan Alam (IPA) di Masa Pandemi Covid 19 Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu

Proses pelaksanaan pendekatan pembelajaran kontekstual ini mencakup tiga tahapan dalam pembelajaran daring, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap ini penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap kegiatan guru.

1. Hasil Observasi

Pengamatan yang dilakukan penulis pada hari selasa 20 Agustus 2021 tujuannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada pendekatan pembelajaran kontekstual secara daring atau *online*

via whatsapp. Peneliti menemukan dan mencatat langkah-langkah atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

a. Pra Pembelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksana pembelajaran atau disingkat dengan RPP adalah tahap awal persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan agar terarah dalam proses pembelajaran.

2) Menentukan Model, Strategi, Metode, dan Pendekatan Pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru menentukan model dan pendekatan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran IPA dengan tema organ gerak hewan dan manusia dapat terarah dengan baik. Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh ibu Hj. Haswiyah selaku guru mata pelajaran IPA sekaligus guru kelas yaitu model pembelajaran dengan sistem daring dengan pendekatan pembelajaran kontekstual.

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik, salah satunya menggunakan media *audio visual* (Video) untuk disajikan melalui grup *whatsapp* agar menarik perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran dapat meliputi kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang sudah disiapkan sebelum pembelajaran berlangsung. Sehubungan dengan adanya pandemi menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan dengan tatap muka, karena sesuai dengan himbauan pemerintah kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah, dengan sistem daring (dalam jaringan).

1) Kegiatan Pembukaan

Pada kegiatan pembukaan, guru membuka pelajaran dengan salam, guru memotivasi peserta didik agar tetap semangat dalam belajar meskipun pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing secara daring. Guru mengajak peserta didik untuk terbiasa mencuci tangan di rumah sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, sebelum belajar guru mengajak peserta didik berdoa terlebih dahulu dan membaca surah-surah pendek, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kemudian guru mengirimkan *list absensi* di grub *whatsapp*, dan mempersilahkan peserta didik untuk mencheclistnya, sebagai tanda hadir menyimak pembelajaran secara langsung pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA dia grub WA, guru memberikan waktu sekitar 5 menit untuk waktu pengisian absensi peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru mengirimkan video pembelajaran tentang tema organ gerak hewan dan manusia, kemudian guru menginstruksikan pada seluruh

peserta didik untuk menyimak video tersebut untuk mengembangkan pemikirannya dalam melakukan kegiatan belajar yang bermakna dan berkesan. Serta memfasilitasi peserta didik untuk mengonstruksi sendiri pengetahuan keterampilan yang baru saja diterima.

Kemudian guru mengondisikan peserta didik secara klasikal mendeskripsikan dengan ilustrasi gambar, setelah itu guru menstimulus pengetahuan dan daya analisa peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang ada dalam buku peserta didik. Kemudian guru membiarkan peserta didik mengembangkan jawabannya secara mandiri dan mampu menjadikan benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang ada dan terjadi di sekitarnya sebagai sumber inspirasi. Selanjutnya peserta didik mengisi tabel mengenai kompetensi yang sudah di pelajari yang berkaitan dengan tema yang mereka pelajari. Dengan bantuan orang tuanya, peserta didik mengamati aktivitas dan pengalaman yang peserta didik alami. Kemudian guru memberikan tugas dengan materi memanfaatkan organ gerak berjalan, memegang, dan memanjat akan dikirim di grup whatsapp dalam bentuk video.

3) Kegiatan Penutup

Sebagai kegiatan penutup peserta didik mampu mengemukakan hasil belajar hari ini, guru memberikan penguatan dan kesimpulan. kemudian peserta didik diberikan kesempatan berbicara atau bertanya seputar materi yang diberikan. Setelah itu salam dan doa dipimpin oleh salah satu peserta didik.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis dari ibu Hj Haswiyah selaku guru mata pelajaran IPA sekaligus guru kelas. Setelah beliau melaksanakan pembelajaran daring penulis mendapatkan informasi tentang langkah-langkah pembelajaran model kontekstual yang dilakukan oleh beliau yaitu:

a. Kegiatan pendahuluan

Pada tahap ini, guru membuka pelajaran dengan memberi salam pada peserta didik, guru meminta peserta didik untuk mengisi absen yang ada digrup *whatsap* meminta peserta didik untuk berdoa sebelum belajar, kemudian guru menyampaikan tujuan pelajaran serta memberikan apersepsi.

“Saya memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian menanyakan kabar kepada peserta didik, memberikan motivasi, kemudian saya meminta mereka untuk mengisi absen di grup *whatsap*.hal ini saya lakukan sekitar kurang lebih 5 menit saya meminta peserta didik untuk berdoa dan membaca surah-surah pendek kemudian saya menyampaikan tujuan pelajaran dan memberikan apersepsi”³¹

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru memberikan video pembelajaran yang ada di *you tube*, kemudian peserta menyimak materi yang terdapat di video yang telah dikirimkan oleh guru, kemudian guru bertanya tentang materi yang telah dikirimkan, jika peserta didik sudah paham dengan materi yang diberikan kemudian guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah masing-masing dengan bantuan orang tua, tentang materi organ gerak manusia.

“Pada kegiatan inti saya mengirimkan video pembelajaran yang di *youtube* kemudian mereka menyimak video yang telah saya kirimkan di grup untuk mereka pelajari maknanya, kemudian saya menyuruh peserta didik untuk

³¹Hj Haswiyah Guru Kelas MI Muhammadiyah Nunu, Wawancara di Ruang Dewan Guru, 20 Agustus 2021.

membaca baik-baik pengertian dari organ gerak hewan dan manusia, pada buku ajar mereka, kemudian saya menyuruh mereka, untuk memperhatikan materi yang ada dibuku. Kemudian saya memberikan contoh yang ada dalam video tentang organ gerak itu seperti berjalan, berlari, memegang, dan lain-lain. Mereka berfikir kembali dari pengalaman mereka seperti, berlari, memegang berjalan. Setelah saya menjelaskan semua makna dari apa yang mereka telah pelajari pada hari ini. Kemudian saya bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari, apakah peserta didik paham dengan materi yang telah di pelajari, sebelum saya memberikan tugas yang akan di kerjakan dirumah, dengan bantuan orang tuanya, terkait dengan materi organ gerak hewan dan manusia.”³²

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru, memberikan tes evaluasi dalam bentuk pilihan ganda, guru memberikan motivasi kepada peserta didik, pada akhir pembelajaran guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran hari ini.

“Pada saat kegiatan penutup, saya memberikan tes evaluasi dalam bentuk pilihan ganda, terkait materi pelajaran hari ini, tidak lupa saya kembali memberikan mereka motivasi untuk semangat belajar meskipun dalam keadaan pandemi seperti ini, dan mengamalkan ilmu yang mereka pelajari, kemudian saya meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran hari ini. selanjutnya saya menutupnya dengan salam dan doa”³³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, penulis tidak menemukan perbedaan yang signifikan antara hasil wawancara dan observasi.

Penulis menemukan ada tujuh prinsip penerapan pembelajaran kontekstual yang dikembangkan guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sekaligus guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Nunu Palu sebagai berikut:

a) Konstruktivisme

³²Ibid.

³³Ibid

Guru telah menerapkan prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran, karena dalam mengimplementasikan pembelajaran guru telah menampilkan video pembelajaran yang berkaitan kehidupan sehari-hari peserta didik, guru menanyakan pada peserta didik pengalaman terkait bab yang mereka pelajari. Kemudian guru menjelaskan makna dari pembelajaran tersebut dari peserta didik.

b) Menemukan

Menemukan merupakan kegiatan inti dari *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan, bukan hanya dari mengingat seperangkat fakta-fakta, akan tetapi merupakan hasil penemuan sendiri.

Dalam pembelajaran tersebut guru menginstruksi peserta didik untuk mengamati video yang telah dikirimkan di grup *whatsapp*, kemudian peserta didik dapat menentukan fungsi organ gerak hewan dan manusia.

c) Bertanya

Seperti kata pepatah malu bertanya sesak di jalan, jadi pengetahuan seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu bertanya merupakan strategi utama dalam model pembelajaran kontekstual. Penerapan unsur bertanya dalam kontekstual harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan peserta didik untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan menjadi stimulus pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran tersebut, guru banyak sekali memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik, peserta didik juga antusias jika guru menginstruksikan untuk bertanya.

d) Masyarakat belajar

Guru memberikan tugas kepada peserta didik, dengan bekerja sama dengan orang tua untuk membuat video yang berisi tentang organ gerak yang mereka lakukan.

e) Pemodelan

Dalam pembelajaran tersebut guru menginstruksikan peserta didik untuk mengamati video pembelajaran tentang materi organ gerak hewan dan manusia.

f) Refleksi

Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja di terima. Dalam pembelajaran tersebut, guru peserta didik untuk merefleksi apa saja yang mereka pelajari hari ini, agar peserta didik mengetahui makna dan tujuan pembelajaran.

g) Penilaian yang sebenarnya

Tahap akhir *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Guru mengirimkan video yang mencontohkan tentang organ gerak manusia yang benar selain itu guru meluruskan jawaban peserta didik, apabila terdapat salah dalam pemahaman terkait materi pembelajaran.

Dan telah diketahui pula bahwa ada tujuh pembelajaran kontekstual yang digunakan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu yaitu pembelajaran kontekstual yang harus dilakukan sebagai dari implementasinya yaitu konstruktivisme, penemuan, bertanya, masyarakat, belajar, refleksi, dan penilaian otentik. Jika dihubungkan dengan karakteristik kontekstual Johnson dalam Kokom Komalasari adalah sebagai berikut:

1. *Making meaningful connections* (membuat hubungan penuh makna) yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk alamiah.
2. *Doing significant work* (melakukan pekerjaan penting) yaitu pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
3. *Self-regulated learning* (Belajar mengatur sendiri) yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.
4. *Collaborating* (kerja sama) yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman.
5. *Critical and creative thinking* (berpikir kritis dan kreatif) yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama.
6. *Using authentic assessment* (mengadakan asesmen autentik) yaitu peserta didik menggunakan pengetahuan akademis dan konteks dunia nyata untuk

suatu tujuan yang bermakna, misalnya peserta didik boleh menggambarkan informasi akademis yang telah mereka pelajari untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata.⁷

Maka dalam pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu sudah dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan alamiah. Peserta didik untuk mengerjakan tugas yang bermakna, dan peserta didik telah diberikan pengalaman yang bermakna.

Akan tetapi ada beberapa karakter pembelajaran kontekstual yang menurut peneliti belum bisa terpenuhi disini yaitu pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan dan kerjasama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam. Menurut peneliti karakteristik ini belum bisa tercapai secara maksimal karena dalam pembelajaran dairng tumbuhnya rasa kebersamaan, kerjasama dan saling memahami satu dengan yang lain adalah hal yang sulit ditumbuhkan karena dalam pembelajaran peserta didik dengan peserta didik yang lainnya memiliki keterbatasan dalam berinteraksi karena dilaksanakan dalam situasi pandemi covid 19 dengan sistem pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dari dua peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi covid19, penulis menemukan beberapa fakta sebagai berikut:

⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Cet. IV; Bandung: Refika Aditama, 2014), 7

- a. Ketika peneliti menanyakan tentang mata pelajaran IPA peserta didik yang menjadi informan menyatakan bahwa:

“Pembelajaran IPA sekarang lebih menyenangkan dan menurut saya lebih seru karena ibu guru mengirim video di grup whatsapp, dan kami diberikan tugas kelompok dengan memanfaatkan organ gerak dirumah., jadi pembelajarannya lebih seru”⁸

“Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang paling saya sukai, karena ibu guru memberikan tugas praktek”⁹

- b. Ketika Peneliti menanyakan tentang metode pembelajaran

“Ketika pembelajaran daring guru saya selalu bertanya sesuatu entah itu tentang video atau pengalaman kami”¹⁰

“Saat pembelajaran guru selalu mengajak kami selalu bertanya tentang apa yang ingin kami ketahui”¹¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik antusias dalam belajar, mereka terbiasa untuk mempelajari suatu hal yang berdasarkan pengalaman dan keseharian mereka, mereka juga dibiasakan untuk selalu mencari pertanyaan sehingga tidak langsung peserta didik juga digiring untuk bersikap menemukan suatu hal bahkan jawaban (*inquiry*) sehingga secara tidak langsung mereka termotivasi untuk belajar mata pelajaran IPA lebih dalam.

Meskipun begitu memang tidak mengelakkan peneliti juga menemukan dimana pembelajaran daring yang menggunakan HP (*Handphone*) sebagai alat utama untuk belajar, dan menggunakan aplikasi WA yang bisa saja mengalihkan

⁸ Angelita Putri, Peserta didik Kelas V MI Muhammadiyah Nunu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas, 20 Agustus 2021

⁹ Ayatul Husna, Peserta didik Kelas V MI Muhammadiyah Nunu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas, 20 Agustus 2021

¹⁰ Angelita Putri, Peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Nunu, Wawancara Penulis di Ruang Kelas V, 15 September 2021

¹¹ Ayatul Husna, Peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Nunu, Wawancara Penulis di Ruang Kelas V, 15 September 2021

fokus peserta didik untuk melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran, sehingga peserta didik kurang fokus saat pembelajaran daring dan cenderung lebih memilih menyimak dalam pembelajaran daring. Selain itu memang ada beberapa peserta didik tergolong kurang mampu sehingga tidak memiliki HP (*Handphone*) dan harus bergantian dengan orang tuannya.

Seperti yang diungkapkan guru mata pelajaran IPA bahwa:

“Pembelajaran yang lebih bagus kita ketahui bersama yaitu pembelajaran yang sebelum pandemi atau pembelajaran langsung dikelas, jadi pendekatan pembelajaran kontekstual lebih efektif, dibanding pembelajaran di masa pandemi saat ini”¹²

Implementasi yang dilakukan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu sudah dilakukan walaupun belum berjalan maksimal. Dalam menerapkan pembelajaran kontekstual guru sudah mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan matang. Namun guru belum sepenuhnya menerapkan ke tujuh komponen tersebut karena dimasa pandemi sekarang ini, sehingga proses pembelajaran belum berjalan dengan maksimal sehingga tidak sesuai dengan target yang diinginkan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid 19 Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu

1. Faktor Pendukung

¹²Abdul rahman Guru Mata Pelajaran IPA, MI Muhammadiyah Nunu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Dewan Guru, 25 September 2021.

Faktor pendukung adalah faktor eksternal yang mempengaruhi dan mendukung kegiatan belajar mengajar dikelas meliputi: Kurikulum, sarana/fasilitas dan lingkungan.

a. Kurikulum

Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dimana kurikulum ini sesuai dengan kondisi dan karekteristik serta kemampuan peserta didik.

b. Sarana atau fasilitas

Sarana dalam pembelajaran ini meliputi buku pelajaran, media pengajaran dan penyediaan paket data. Fasilitas yang tersedia sangat berpengaruh dan memudahkan guru menyampaikan materi lewat video dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Sehingga dapat merubah serta mengembangkan perilaku peserta didik jika materi itu dapat di pahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Cara belajar

Setiap peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Ada yang cepat faham saat belajar dengan menggunakan *audio visual* ada juga peserta didik yang cara belajarnya cepat paham tanpa menggunakan *audio visual*. Sehingga guru lebih kreatif dalam mengolah proses pembelajaran dengan benar.

Berkenaan dengan hak ini, dari hasil wawancara pada peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu yaitu sebagai berikut:

Saya tertarik belajar dengan melihat video karena lebih mudah paham sehingga belajar IPA tidak mudah bosan.³⁴ Saya lebih senang belajar IPA karena dipraktekan langsung materinya dirumah.³⁵

d. Peserta didik memahami aplikasi belajar.

Pembelajaran yang dilakukan dirumah pada saat pandemi covid19 menjadikan sistem daring menjadi agar pembelajran tetap bisa dilaksanakan. Terlaksananya pembelajaran daring tentunya membutuhkan adanya aplikasi sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu ini guru menggunakan Whatsaap (WA) sebagai aplikasi dalam pembelajaran, dalam observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajran daring melalui aplikasi Whatsaap (WA) ini dirasa tidak ada kesulitan baik dari pihak guru maupun peserta didik yang memang berada.

e. Pendidik (Pengajar)

Guru merupakan faktor utama dalam mensukseskan proses pembelajaran. Apalagi saat pembelajaran daring pada saat ini, guru di tuntutan lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan pembelajaran. Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu ini mencoba memberi inovasi baru dengan penerapan model penerapan CTL (*Contextual Teaching Learnig*) ini, dengan harapan peserta didik jauh lebih

³⁴ Ayatul Husna, Peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Nunu, Wawancara Penulis di Ruang Kelas V, 15 September 2021

³⁵ Angelita Putri, Peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Nunu, Wawancara Penulis di Ruang Kelas V, 15 September 2021

antusias ketika belajar daring. Seperti ungkapan guru IPA Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Sebagai berikut:

“Daring adalah alternatif akhir dari pemerintah untuk memudahkan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) agar tetap terlaksana meskipun dalam keadaan pandemi, daring mengharuskan peserta didik belajar dari rumah membuat saya menerapkan pembelajaran dimana pembelajaran tersebut dekat dengan peserta didik, dekat dalam artian peserta didik mengalami hal tersebut meskipun tidak semuanya. Saya mencoba menggali informasi tentang pengetahuan yang peserta didik, dapatkan dari pengalamannya ketika belajar di rumah kemudian saya sambungkan dengan materi pembelajaran, agar peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagai penerapan pembelajaran kontekstual dengan harapan mereka bisa termotivasi untuk kembali semangat dalam belajar”¹⁵

“Menurut saya daring adalah sistem pembelajaran yang sangat memudahkan proses pembelajaran dimasa pandemi saat ini, untuk itu guru sangat berperan penting, dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dimasa pandemi saat ini”¹⁶

2. Faktor penghambat

a. Kurangnya respon peserta didik dalam pembelajaran

Guru merasa respon yang diberikan peserta didik masih kurang maksimal, sehingga bisa menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti yang disampaikan guru mata pelajaran IPA sekaligus guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu sebagai berikut:

“Semua usaha agar kegiatan belajar mengajar (KBM) ini tetap terlaksana dengan baik sudah saya lakukan, akan tetapi memang bahwa belajar daring ini kurang maksimal, terkadang respon peserta didik kurang antusias, bahkan masih ada yang belum mengisi absen. Hal itu yang sering membuat penerapan/model/metode/strategi pembelajaran saya kurang maksimal ketika belajar daring, mungkin karena mereka tidak fokus berada dalam grup kelas, karena jelas dalam satu hp ada berbagai macam

¹⁵Hj Haswiyah Guru Kelas, MI Muhammadiyah Nunu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Dewan Guru,20 Agustus 2021.

¹⁶Abdul Rahman, Guru Mata Pelajaran IPA, MI Muhammadiyah Nunu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Dewan Guru,25 September

aplikasi yang mungkin saja mereka buka secara bergantian sehingga menumbuhkan ketidak fokusan dalam belajar”²⁰

b. Terbatasnya waktu atau jam pelajaran

Menurut informan adalah terbatasnya jam pelajaran menyebabkan item-item tertentu tidak dapat berjalan dengan hasil yang baik

c. Tidak semua terpenuhi langkah-langkah pembelajaran kontekstual

Menurut informan kegiatan kelompok yang tidak dapat dilakukan dikarenakan dimasa pandemi saat ini, dengan pembelajaran dengan sistem daring ini sehingga proses pembelajaran kontekstual tidak maksimal dilakukan.

d. Terkendala tidak adanya *handphone* (HP), dan gangguan jaringan

Guru menyampaikan ada beberapa kendala teknis yang berhubungan dengan teknologi yang bisa menghambat kegiatan belajar mengajar (KBM) ketika dilaksanakan secara daring. Seperti yang disampaikan guru mata pelajaran IPA sekaligus guru kelas sekaligus guru mata pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor utama terhambatnya adalah ada beberapa peserta didik yang memang kurang mampu sehingga harus bergantian HP dengan orang tuanya, akan tetapi kami dari pihak sekolah memahami hal tersebut, peserta didik diperbolehkan untuk mengumpulkan tugas terlambat asalkan dengan izin yang jelas dan benar-benar dalam keadaan darurat”²¹

²⁰Hj Haswiyah, Guru Kelas MI Muhammadiyah Nunu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Dewan Guru,20 Agustus 2021.

²¹Hj Haswiyah, Guru Kelas MI Muhammadiyah Nunu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Dewan Guru,20 Agustus 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di masa pandemi covid 19 kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu telah terlaksana dengan cukup baik dengan menerapkan tujuh prinsip pembelajaran kontekstual, yaitu konstruktivisme, penemuan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik. Meskipun ada kendala seperti tidak terpenuhinya salah satu prinsip dan karakteristik pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk memberikan rasa kebersamaan, kerjasama dan saling memahami antara satu dengan yang lain, karena memang pembelajaran di masa pandemi dilaksanakan secara daring, sehingga membatasi interaksi peserta didik.
2. Faktor pendukung implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA dimasa pandemi covid 19 kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu: (1) Kurikulum (2) Sarana atau fasilitas yaitu buku pelajaran, media pengajaran dan penyediaan paket data. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: (1) Kurang maksimalnya respon peserta didik

dalam pembelajaran (2) Terbatasnya waktu jam pelajaran (3) (Tidak semua terpenuhi langkah-langkah pembelajaran kontekstual.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teori dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dimasa pandemi covid19 dapat mempengaruhi terhadap keaktifan belajar peserta didik. Untuk metode atau pendekatan yang cocok pada mata pelajaran IPA yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mendorong peserta didik membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan guru dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dengan metode atau pendekatan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, agar proses pembelajaran dikelas menjadi efektif.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan agar keefektifan belajar peserta didik tercapai dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

